

**ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL PENGACUAN PADA KARANGAN  
SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI**

**Naskah Publikasi Ilmiah**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



**FIQIH KARTIKA KUSUMANINGTYAS**

**A 310 080 124**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **PENGESAHAN**

### **ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL PENGACUAN PADA KARANGAN SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**FIQIH KARTIKA KUSUMANINGTYAS**  
**A 310 080 124**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 16 Juli 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

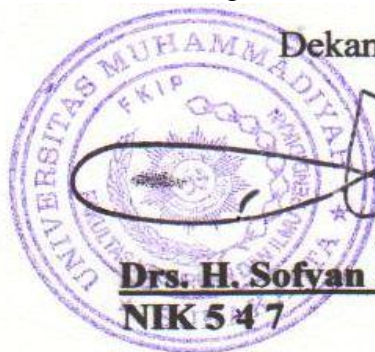

#### **Susunan Dewan Penguji**

1. Prof. Dr. H. A. Ngalim, MM, M. Hum
2. Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum

()  
()  
()

Surakarta, 16 Juli 2012  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

  
  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si**  
**NIK 547**

## **ANALISIS ASPEK GRAMATIKAL PENGACUAN PADA KARANGAN SISWA KELAS X.3 SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI**

Oleh:

Fiqih Kartika Kusumaningtyas, A. 310 080 124, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

*Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan bentuk aspek gramatikal pengacuan pronomina persona yang ada pada karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri, (2) mendiskripsikan bentuk aspek gramatikal pengacuan demonstratif yang ada pada karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri, (3) mendiskripsikan bentuk aspek gramatikal pengacuan komparatif yang ada pada karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Penelitian ini mengambil data dari karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari wacana pada karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik simak catat. Analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) bentuk pengacuan pronomina persona mencakup pengacuan endofora dan eksofora. 204 pengacuan pronomina persona I tunggal (terdiri atas 93 bentuk bebas aku dan 42 bentuk bebas saya, 2 bentuk terikat lekat kiri ku- dan 67 bentuk terikat lekat kanan –ku), 79 pengacuan pronomina persona I jamak (terdiri atas 56 satuan lingual kami, 12 satuan lingual kami semua, dan 11 satuan lingual kita), 6 pengacuan pronomina persona II tunggal (terdiri atas 5 satuan lingual kamu, dan 1 satuan lingual terikat lekat kanan –mu), 3 pengacuan pronomina persona II jamak kalian, 1 pengacuan pronomina persona III tunggal dia, dan 2 pengacuan pronomina persona III jamak mereka, (2) bentuk pengacuan demonstratif juga mencakup pengacuan endofora dan eksofora. Terdiri atas 114 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu netral (pagi, siang, sore, malam, pukul), 1 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu kini (kini), dan 1 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu yang akan datang (besok). Pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri ini tidak terdapat pengacuan demonstratif tempat, (3) bentuk pengacuan komparatif pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri terdapat 3 bentuk pengacuan komparatif (seperti, seakan).*

*Kata kunci: wacana, pengacuan*

### **1. Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam pembentukan masyarakat. Bahasa adalah lambang bunyi yang bersifat arbitrer, terjadi karena konvensi, dan digunakan untuk berkomunikasi (Kridalaksana, 1993: 17). Bertolak dari batasan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia berinteraksi terhadap lingkungannya. Kita tidak dapat membayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, keinginan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari masyarakat karena pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan.

Bahasa terdiri atas beberapa tataran gramatikal antara lain kata, frase, klausa, dan kalimat. Kata merupakan tataran terendah dan kalimat merupakan tataran tertinggi. Begitu pula ketika mengarang, kata merupakan kunci utama membentuk karangan. Oleh karena itu, sejumlah kata dalam Bahasa Indonesia harus dipahami agar ide maupun pesan seseorang dapat dimengerti. Dalam kenyataannya, kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi harus dipahami dalam konteks kalimat, alinea maupun wacana. Kata sebagai unsur bahasa, tidak dapat dipergunakan dengan sewenang-wenang. Akan tetapi, kata-kata tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah yang benar.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis (Sumarlam, 2008: 1). Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu bentuk wacana tulis didapatkan misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti dan naskah-naskah kuno. Karangan merupakan dokumen tertulis yang masuk dalam bentuk wacana tulis.

Karangan dipelajari siswa di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran bahasa. Penulisan karangan memerlukan pengetahuan umum yang cukup luas karena pada dasarnya mengarang adalah menyusun ribuan pikiran yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat rangkaian kata-kata. Karangan dikatakan baik kalau bahasanya tersusun baik serta ide yang diuraikan berurutan dengan pilihan kata yang tepat. Dengan demikian, orang yang membaca karangan itu akan dapat memahami jalan pikiran dan perasaan pengarang.

Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk (form) dan makna (meaning), maka hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (cohesion) dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (coherence). Halliday dan Hasan (1976: 6 dalam Sumarlam, 2008: 23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (grammatical cohesion) dan kohesi leksikal (lexical cohesion). Dalam analisis wacana, segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana; sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal wacana. Secara lebih rinci, aspek gramatikal wacana meliputi: (1) pengacuan (reference), (2) penyulihan (substitution), (3) pelesapan (ellipsis), (4) perangkaian (conjunction). Sedangkan pengacuan dibagi menjadi 3, yaitu: (1) pengacuan persona, (2) pengacuan demonstratif, (3) pengacuan komparatif.

Bertolak dari latar belakang diatas penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Aspek Gramatikal Pengacuan Pada Karangan Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo”.

## **2. Metode Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, yaitu dimulai bulan Desember 2011 sampai bulan Mei 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan bentuk aspek gramatikal pengacuan yang terdapat dalam karangan siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Slogohimo sebagai sumber informasi, dan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005: 117).

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri dapat diklasifikasikan data berupa bentuk aspek gramatikal pengacuan persona, bentuk aspek gramatikal pengacuan demonstratif, dan bentuk aspek gramatikal pengacuan komparatif.

#### **a. Pengacuan Persona**

##### **Korpus Data 1 (ADIT DIYA BUDI)**

- (1). Pada tanggal 11 -16 Juli 2011 *aku* mengikuti MOPD dan perpegak yang sangat menyenangkan di calon *sekolahanku* yang tercinta yaitu SMA N 1 Slogohimo. (KS. 1/P.1)

Pada data (1) terdapat pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk bebas *aku* dan pengacuan pronomina persona tunggal bentuk

terikat lekat kiri **-ku** pada kata **sekolahku**, mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu Adit (orang yang menuturkan tuturan itu). Jadi satuan lingual **aku** dan **-ku** pada data (1) merupakan jenis aspek gramatikal pengacuan eksofora.

### **Korpus Data 3 (ALFIAN TARBIATUL)**

- (16) Pagi harinya **kami** bangun pukul 04.30 WIB untuk melakukan sholat Subuh kemudian jalan-jalan. Selesai jalan-jalan **kami semua** mandi ke kali tapi untuk hari itu tidak dibatasi waktunya. (KS. 3/P.5)

Pada data (16) terdapat pengacuan pronomina persona I jamak **kami** dan **kami semua** mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu orang yang menuturkan tuturan tersebut yaitu Alfian dan teman-teman dari penutur

### **Korpus Data 5 (ANISA Y)**

- (28) **Saya** bangga menjadi siswa SMA N 1 Slogohimo sebagai siswa didik baru sehingga **saya** dan teman-teman harus mengikuti MOPD dan Perpegak di sekolah SMA N 1 Slogohimo ini yang berlangsung selama 6 hari mulai tanggal 11 Juli sampai 16 Juli 2011. (KS. 5/P.2)

Pada data (28) terdapat pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk bebas **saya**, mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu Anisa (orang yang menuturkan tuturan itu). Jadi

satuan lingual *saya* pada data (28) merupakan jenis aspek gramatikal pengacuan eksofora.

#### **Korpus Data 8 (DEVI WIDYANA)**

- (44) *Saya* senang diterima di SMA N 1 Slogohimo. Walaupun sekolahnya di desa. Setelah diterima *saya* dan teman-teman mengikuti MOPD dan perpegak supaya bisa mendapatkan sertifikat. Waktu MOPD *saya* berada di PJK 3, di PJK 3 dipegang oleh 5 senior. Seniorsnya antara lain ada kak wahyu, kak Mayla, dan kak Septi, kak Rosika dan kak Dewa. (KS. 8/P.2)

Pada data (44) terdapat pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk bebas *saya*, mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu Devi (orang yang menuturkan tuturan itu). Jadi satuan lingual *saya* pada data (44) merupakan jenis aspek gramatikal pengacuan eksofora.

#### **Korpus Data 16 (RAFIKA ANNUR R)**

- (98) Kak senior adalah pembimbing peserta MOPD. Di setiap PJK ada 4-5 pembimbing. Di PJK 3 ini dibimbing oleh 5 orang, diantaranya Kak Wahyu sebagai ketua PJK 3, Kak Dewa, Kak Maylia, Kak Septi, Kak Rosika. Banyak yang menganggap kakak-kakak senior bersifat galak tetapi disamping itu *mereka* juga baik. (KS. 16/P.4)

Satuan lingual *mereka* pada data (98) merupakan pengacuan pronomina persona III jamak yang mengacu pada kakak-kakak senior yang acuannya berada di dalam teks dan disebut terdahulu.



Pengacuan demikian disebut dengan pengacuan endofora yang anaforis.

### Korpus Data 23 (SITI QUEENTA RIMADANI)

(143) Hari pertama MOPD pun telah tiba waktu itu *aku* tidak dapat mengikuti MOPD karena sakit, mungkin *aku* sudah takut dulu sama kak panwas dan kak senior. Hari kedua pun *aku* masuk sekolah dan mengikuti MOPD. *Jantungku* pun berdetak kencang sekali saat kak panwas dan kak senior membentak-bentak dengan suara keras sekali *dia* menyuruh *aku* dan teman-teman yang lain agar cepat masuk ke lokasi MOPD dan mengikuti kegiatan MOPD. Setelah selesai kegiatan pertama *kami* pun masuk ke dalam PJK masing-masing. *Aku* pun lalu duduk tiba-tiba kakak panwas pun datang dan memasang wajah yang menakutkan. *Jantungku* pun mulai berdetak kencang lagi, akhirnya hari itupun terlewati. (KS. 23/P.1)

Pada data (143) terdapat pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk bebas *aku*, mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu Siti (orang yang menuturkan tuturan itu). Pada data (143) juga terdapat pengacuan pronomina persona I tunggal bentuk terikat lekat kanan *-ku* pada kata *jantungku*, mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu Siti (orang yang menuturkan tuturan itu). Jadi satuan lingual *aku* dan *-ku*, pada data (143) merupakan jenis aspek gramatikal pengacuan eksofora.

Pada data (143) terdapat pronomina persona III tunggal *dia* yang mengacu pada unsur lain yang berada di dalam teks yang

disebut terdahulu yaitu kakak senior. Pengacuan demikian disebut pengacuan endofora yang anaforis.

Pada data (143) terdapat pronomina persona I jamak *kami* yang mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yaitu orang yang menuturkan tuturan tersebut yaitu Siti dan teman-teman dari penutur.

#### **b. Pengacuan Demonstratif**

##### **Korpus Data 2 (AJENG SUSILOWATI)**

- (9). MOPD selesai dilanjutkan 3 hari perpegak. Aku dan teman-teman bersiap-siap dari rumah *pagi-pagi* karena sampai di sekolah harus *pukul 06.30 WIB*. Sampai di sekolah msh sepi seakan berada di kuburan. Akhirnya *pukul 07.00 WIB* apel *pagi* dan pengarahan dilanjutkan mendirikan tenda, kami merasa senang karena bisa bercanda dengan teman-teman. Tidak terasa waktu berubah menjadi *sore* jam mandi telah tiba. (KS. 2/P.4)

Pada data (9) terdapat satuan lingual *pagi-pagi*, *pukul 06.30 WIB*, *pagi*, dan *pukul 07.00 WIB* yang termasuk waktu netral yang acuannya berada didalam teks dan antesedennya berada disebelah kiri. Jadi pengacuan ini pengacuan endofora yang anaforis. Disebut waktu netral karena waktu yang disebutkan dalam kalimat tersebut, disebut secara jelas yaitu *pagi-pagi*, *pukul 06.30 WIB*, *pagi* dan *pukul 07.00 WIB*.

##### **Korpus Data 3 (ALFIAN TARBIATUL)**

- (14) Keesokan harinya aku dan teman-teman hanya membawa bekal sedikit karena kami tidak mau lagi memakan sisa makanan bekal teman kami. Sepulang sekolah aku menyiapkan barang-barang yang *besok* harus dibawa. *Pagi* harinya aku berangkat *pagi-pagi*. Ternyata hari itu di PJK 3 atau PJKku tidak ada yang terlambat. (KS. 3/P.3)

Pada data (14) terdapat satuan lingual *besok* yang termasuk waktu yang akan datang yang acuannya berada diluar teks. Pengacuan demikian disebut pengacuan eksofora. Pada data tersebut juga terdapat satuan lingual *pagi* yang termasuk waktu netral yang acuannya berada didalam teks dan antesedennya berada disebelah kanan. Pengacuan demikian merupakan pengacuan endofora yang kataforis. Dalam data (14) juga terdapat satuan lingual *pagi-pagi* yang termasuk waktu netral yang acuannya berada di dalam teks dan atesedennya disebelah kiri. Jadi pengacuan ini pengacuan endofora yang anaforis. Disebut waktu netral karena waktu yang disebutkan dalam kalimat tersebut, disebut secara jelas yaitu *pukul 20.00 WIB*, *pukul 07.00 WIB*, *siang* dan *pukul 13.00 WIB*.

#### Korpus Data 16 (RAFIKA ANNUR R)

- (95) Sudah tiga tahun belajar di SMP. *Kini* semua kelas IX termasuk aku menginjak ke jenjang pendidikan berikutnya tingkat SLTA. *Aku* dan teman-teman yang berasal dari SMP N 1 Slogohimo memilih untuk melanjutkan ke SMA lengkapnya

SMA N 1 Slogohimo. Sebagian ada yang melanjutkan ke SMK, STM, MA, MK, dan Lain-lain. (KS. 16/P.1)

Pada data (95) terdapat satuan lingual *kini* yang termasuk waktu kini yang acuannya berada didalam teks dan antesedennya berada disebelah kanan. Jadi pengacuan ini pengacuan endofora yang kataforis. Disebut waktu netral karena waktu yang disebutkan dalam kalimat tersebut, disebut secara jelas yaitu *kini*.

### c. Pengacuan Komparatif

#### Korpus Data 1 (ADIT DIYA BUDI)

- (2) Pada hari pertama aku berdandan *seperti* orang gila. Aku berangkat pukul 05.30 WIB. Sampai di sekolah diajari menyanyi *seperti* anak TK. Setelah sholat Dzuhur waktunya makan bekal yang sudah disiapkan dari rumah. Semua bekal harus habis dan tidak tersisa, kalau masih tersisa satu butir nasi diganti push up 5 kali. (KS. 1/P.2)

Satuan lingual *seperti* pada tuturan (2) adalah pengacuan komparatif yang mengacu pada perbandingan persamaan antara cara berdandan (berdandan aneh) dengan penampilan orang gila.

#### Korpus Data 2 (AJENG SUSILOWATI)

- (9) MOPD selesai dilanjutkan 3 hari perpegak. Aku dan teman-teman bersiap-siap dari rumah pagi-pagi karena sampai di sekolah harus pukul 06.30 WIB. Sampai di sekolah masih sepi *seakan* berada di kuburan. Akhirnya pukul 07.00 WIB apel pagi dan pengarahan dilanjutkan mendirikan tenda, kami merasa senang karena bisa bercanda dengan teman-teman. Tidak terasa waktu berubah menjadi sore jam mandi telah tiba. (KS. 2/P.4)

Satuan lingual *seakan* pada tuturan (9) adalah pengacuan komparatif yang mengacu pada perbandingan persamaan antara keadaan sekolah yang masih sepi dengan suasana di kuburan.

#### **Korpus Data 12 (LISA NUR HIDAYATI)**

(72) Saat di jalan aku bercerita tentang ketakutanku mengikuti MOPD hari pertama ini kepada ayahku. “Yah, aku takut ikut MOPD hari pertama ini” Rengekku kepada ayahku. “Tidak usah rewel *seperti* anak TK, kamu sekarang sudah kelas satu SMA jadikan MOPD sebagai pengalamanmu dan untuk melatih mental dan rasa percaya dirimu” jawab ayah dengan bijaksana. “Iya yah, Lisa mengerti” jawabku agak takut. (KS. 12/P.6)

Satuan lingual *seperti* pada tuturan (72) adalah pengacuan komparatif yang mengacu pada perbandingan persamaan antara sikap rewel dengan sikap anak TK.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis aspek gramatikal pengacuan pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bentuk pengacuan pronomina persona mencakup pengacuan endofora dan eksofora. 204 pengacuan pronomina persona I tunggal (terdiri atas 93 bentuk bebas *aku* dan 42 bentuk bebas *saya*, 2 bentuk terikat lekat kiri *ku-* dan 67 bentuk terikat lekat kanan *-ku*), 79 pengacuan pronomina persona I jamak (terdiri atas 56 satuan lingual *kami*, 12 satuan lingual *kami semua*, dan 11 satuan lingual *kita*), 6 pengacuan pronomina persona II tunggal (terdiri atas 5 satuan lingual *kamu*, dan 1 satuan lingual

terikat lekat kanan *-mu*), 3 pengacuan pronomina persona II jamak *kalian*, 1 pengacuan pronomina persona III tunggal *dia*, dan 2 pengacuan pronomina persona III jamak *mereka*.

Bentuk pengacuan demonstratif juga mencakup pengacuan endofora dan eksofora. Terdiri atas 114 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu netral (*pagi, siang, sore, malam, pukul*), 1 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu kini (*kini*), dan 1 pengacuan demonstratif waktu yang mengacu pada waktu yang akan datang (*besok*). Pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri ini tidak terdapat pengacuan demonstratif tempat.

Bentuk pengacuan komparatif pada karangan siswa kelas X.3 SMA N 1 Slogohimo Wonogiri terdapat 3 bentuk pengacuan komparatif (*seperti, seakan*).

## **5. Daftar Pustaka**

- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka cakra.